



KOTA SURAKARTA

# **POLICY BRIEF**

## **KAJIAN *WELLNESS TOURISM* DARI PERSPEKTIF SOSIAL BUDAYA**



**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN  
DAERAH KOTA SURAKARTA  
TAHUN 2023**



## POLICY BRIEF

### WELLNESS TOURISM DARI PERSPEKTIF SOSIAL BUDAYA

1. Judul : **Kajian Wellness Tourism Dari Perspektif Sosial Budaya.**
2. Ringkasan Eksekutif : Survei yang dilakukan untuk mengetahui respon masyarakat Kota Surakarta terhadap rencana pengembangan *wellness tourism* menunjukkan bahwa sebagian dari responden belum tepat dalam memahami arti wisata kebugaran tersebut. Bahkan sebagian yang lain cenderung memaknainya secara negatif, khususnya terhadap layanan spa, message, dan refleksi.

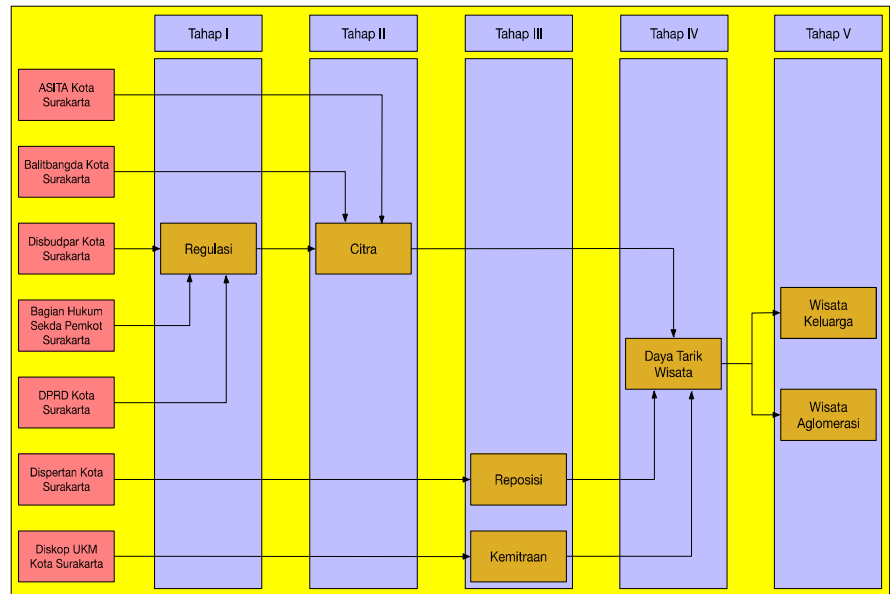
Alasan inilah yang mendorong Pemerintah Kota Surakarta menyusun *roadmap* pengembangan *wellness tourism* khususnya dari aspek sosial dan budaya. Dimana *roadmap* ini dibangun dengan menggunakan 7 variabel kesuksesan kunci (*key success variable*) yang diidentifikasi dari kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan Kota Surakarta dalam mengembangkan jenis wisata tersebut.

3. Pendahuluan : Berkembangnya trend gaya hidup sehat berpengaruh terhadap pendekatan pariwisata sehingga muncul pendekatan *wellness tourism* pada industri pariwisata. Pendekatan tersebut terus berkembang sehingga berpengaruh positif terhadap perekonomian lokal, regional, nasional, bahkan global. Indonesia dengan kekayaan budaya dan sumberdaya alam yang mendukung dapat memanfaatkan perkembangan industri pariwisata tersebut, termasuk Kota Surakarta. Apalagi mengingat Kota Surakarta mempunyai beberapa keunggulan komparatif dibandingkan daerah lain di Indonesia, khususnya terkait dengan budaya, posisi geografis, dan perkembangan industri pariwisatanya.

Oleh sebab itu, atas dasar uraian di atas, Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah (Balitbangda) Kota Surakarta berencana melaksanakan kegiatan "**Kajian Wellness Tourism Dari Perspektif Sosial dan Budaya**" ini. Dimana tujuannya adalah untuk perkembangan *wellness tourism* dari perspektif sosial budaya, agar wisata ini tidak hanya sebatas pada pemenuhan kebutuhan saja, tetapi juga terintegrasi dengan kehidupan sosial dan budaya masyarakat.

4. Temuan : Ada 7 (tujuh) aspek penting yang menjadi temuan dalam kajian ini yang kemudian digunakan sebagai variabel kesuksesan kunci pengembangan *wellness tourism* dari perspektif sosial budaya di Kota Surakarta, yaitu:

- **Wisata Keluarga.** Wisata keluarga merupakan kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia ketika berwisata, bahkan pola wisata semacam ini juga digunakan oleh berbagai lembaga/instansi ketika menyelenggarakan kegiatan wisata bagi para karyawannya.
- **Regulasi.** Regulasi sangat dibutuhkan untuk memastikan bahwa pengembangan *wellness tourism* selalu dalam rambu-rambu nilai adat dan budaya masyarakat Kota Surakarta yang mengedepankan sopan santun, tata tentrem, *tepa salira*, tata krama, guyup rukun, dan gotong royong.
- **Wisata Aglomerasi.** Wisata aglomerasi dikembangkan mengingat Kota Surakarta merupakan bagian tidak terpisahkan dengan kawasan aglomerasi Soloraya, sehingga pengembangan *wellness tourism* mesti terintegrasi dengan obyek wisata ikonik dari daerah lain di sekitarnya.
- **Daya Tarik Wisata.** Daya tarik *wellness tourism* yang unik yang mencerminkan nilai adat dan budaya Kota Surakarta diharapkan dapat menarik wisatawan untuk berkunjung, berkunjung kembali, dan mengenalkan keunikan tersebut kepada orang lain.
- **Reposisi.** Reposisi menjadi daerah yang mampu menghasilkan empon-empon yang berkualitas dengan membangun *cluster* kawasan empon-empon, jamu tradisional, dan aroma terapi warisan leluhur sebagai salah satu cara untuk mengembangkan identitas Kota Surakarta sebagai *wellness city*.
- **Citra.** Citra negatif yang melekat pada sebagian jenis layanan *wellness tourism* tertentu harus diperbaiki dengan melakukan edukasi secara intensif, kontinyu, dan konsisten karena *image* sangat penting bagi keberhasilan sebuah usaha.
- **Kemitraan.** Kemitraan penyediaan *space* untuk outlet jamu, layanan pijat tradisional, dan sejenisnya oleh para pengusaha *wellness tourism* bagi pelaku usaha lokal perlu dilakukan sebagai upaya memperkuat *brand* wisata kebugaran Kota Surakarta.



5. Rekomendasi

- : • Pemerintah Surakarta sebaiknya mengembangkan *wellness tourism* berbasis budaya dan kearifan lokal sehingga beradaan wisata kebugaran tersebut tetap sesuai dengan nilai adat dan budaya yang dianut masyarakat Kota Surakarta.
- Pemerintah Surakarta sebaiknya mengembangkan *wellness tourism* menjadi wadah bagi generasi muda untuk tetap mengenal tradisi dan budaya lokal sehingga keberadaan wisata kebugaran tersebut menjadi relatif mudah diterima oleh masyarakat Kota Surakarta.